

PENGEMBANGAN PERANCANGAN INTERIOR MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN DESAIN BIOFILIK

Fatmasari Mudzakir¹, Agustinus Nur Arief Hapsoro² dan Irwana Zulfia Budiono³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*

imaziee@student.telkomuniversity.ac.id, ariefhapsoro@telkomuniversity.ac.id, irwanazulfiab@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Di Indonesia, banyak sekolah berasrama yang menawarkan pendidikan berkualitas dan ditujukan pada pendekatan agama yang kuat, seperti pondok pesantren, sekolah-sekolah gereja atau sekolah pada lembaga institusi pendidikan kedinasan. Namun, dengan sistem asrama yang ketat dan tuntutan akademik yang tinggi, banyak siswa mengalami tekanan dan stres yang berdampak pada kesehatan mental mereka. Kecemasan dan depresi pada siswa asrama lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tinggal di rumah. Salah satunya sekolah yang menjadi objek adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta atau biasa dikenal dengan Mansa adalah salah satu SMA berbasis islam dan menyediakan asrama untuk peserta didik. Semakin melonjaknya peminat untuk bersekolah di Mansa, maka fasilitas utama maupun pendukung pada gedung sekolah harus lebih ditingkatkan kembali dengan mengadopsi desain biofilik dalam lingkungan asrama dan sekolah antara lain, memasang taman atau ruang hijau, memperhatikan sirkulasi udara dan cahaya alami, serta menggunakan bahan-bahan alami dan ramah lingkungan dalam pembangunan dan renovasi gedung sekolah.

Kata kunci: desain biofilik, MAN 1 Yogyakarta, sekolah berasrama, lingkungan sehat.

Abstract: In Indonesia, many boarding schools offer quality education and are aimed at a strong religious approach, such as Islamic boarding schools, church schools or schools in official educational institutions. However, with the strict boarding system and high academic demands, many students experience pressure and stress that takes a toll on their mental health. Anxiety and depression in dormitory students is higher compared to students who live at home. One of the schools that became the object was Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta or commonly known as Mansa, which is an Islamic-based high school and provides dormitories for students. The increasing number of enthusiasts to go to school at Mansa, the main and supporting facilities in the school building must be further improved by adopting biophilic designs in the dormitory and school environment, including installing parks or green spaces, paying attention to air circulation and natural light, and using natural materials. Natural and environmentally friendly in the construction and renovation of school buildings should be mentioned in abstract.

Keywords: biophilic design, MAN 1 Yogyakarta, boarding school, health environment.

PENDAHULUAN

Sekolah dengan konsep asrama merupakan sebuah institusi Pendidikan yang menyediakan fasilitas asrama atau tempat tinggal dengan program-program pendidikan belajar-mengajar untuk siswanya. Konsep ini sering dijumpai di Indonesia, banyak sekolah dengan konsep asrama yang menawarkan pendidikan dengan kualitas secara akademik maupun non-akademik dengan dasar agama yang kuat. Mulai dari sekolah berdasarkan pada agama islam; seperti pondok pesantren, agama nasrani baik protestan maupun katolik dengan konsep sekolah gerejanya yang diselaraskan dengan institusi pendidikan formal. Dewasa ini, banyak dari orang tua-orang tua di Indonesia mempercayai putra-putrinya untuk mengenyam pendidikan dengan konsep asrama ini, selain karena kesibukan orang tua, fasilitas yang lengkap serta penanaman kemandirian menjadi alasan utama mengapa orang tua banyak yang mepercayai konsep sekolah asrama ini. Orang tua bisa mempercayai untuk melepas putra-putrinya untuk tinggal di asrama dan bersekolah di tempat tersebut.

Namun, dengan sistem atau konsep sekolah asrama ini tak jarang menimbulkan dampak negatif bagi kondisi kesehatan mental siswanya, tekanan yang sering kali diberikan oleh Pembina berdampak pada kondisi psikis siswanya yang seringkali menjadi stress, Vembriarti (1993 dalam Setiawan, 2013) mengemukakan bahwa sekolah dengan sistem asrama merupakan model sekolah yang memiliki tuntutan lebih tinggi dalam segi pembangunan karakter, pengembangan kepribadian, dan penanaman nilai-nilai hidup jika dibandingkan dengan sekolah regular. Pada masa-masa SMA remaja mengalami perkembangan yang paling unik, penuh dinamika, sekaligus penuh dengan tantangan dan harapan. Kaplan & Sadock dalam (Sadock, 2007) juga mengemukakan pembagian tahap remaja dalam 3 kategori. Yaitu, remaja awal, madya, dan akhir. Pada masa remaja tubuh manusia mengalami perubahan pada aspek biologis, psikologis, dan kognitif dan sosial (Steinberg, 2010). Gunarsa & Yulia (2008) menjelaskan bahwa pada masa remaja terjadi perkembangan psikososial yaitu, berfungsinya seorang individu dalam lingkungan sosial seperti mulai melepaskan diri dari ketergantungannya pada orang tua, pembentukan

rencana hidup, serta pembentukan sistem nilai. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa yang rentan terhadap masalah psikososial. Sistem Pendidikan sekolah asrama yang mengharuskan peserta didiknya mengikuti kegiatan pendidikan regular dari pagi menjelang hingga sore yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendidikan dengan nilai-nilai khusus pada sore dan malam hari mengakibatkan sering terjadinya siswa menjadi kelelahan dan timbul masalah psikis terhadap individunya. Berbagai tuntutan tersebut dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif bagi kehidupan peserta didiknya.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta atau biasa dikenal dengan Mansa adalah salah satu SMA berbasis islam dan menyediakan asrama untuk peserta didik. Mansa berlokasi di Jalan C. Simanjuntak No 60, Kec. Gondokusuman, Yogyakarta. Suhu udara panas di Yogyakarta saat ini disebabkan oleh beberapa faktor, pertama posisi gerak semu tahunan matahari dan mulai bertiupnya angin monsoon kering dari Benua Australia. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Yogyakarta mengungkapkan suhu udara panas yang terasa di Daerah Istimewa Yogyakarta tidak terkait dengan aktivitas vulkanik Gunung Merapi pada tanggal 11 Maret 2023. Selain itu, menurut Prakirawan Cuaca Stasiun Meteorologi Yogyakarta, M. Nur Hadi, cuaca panas Kota Yogyakarta juga dipengaruhi oleh suhu maksimum harian terakhir di Yogyakarta tercatat mencapai 33 derajat celcius, suhu udara tersebut disebabkan oleh cuaca cerah berawan dengan kecepatan angin yang kurang signifikan. Gunung Merapi yang berada di perbatasan Provinsi Jawa Tengah dan DIY, sebelumnya meluncurkan awan panas guguran pada Sabtu (11/3/2023) kearah Kali Bebeng atau Kali Krasak. Hal tersebut membuat udara di lokasi MAN 1 Yogyakarta terasa panas karena berada di tengah kota Yogyakarta. Sehingga perlu memerhatikan sirkulasi penghawaan interior di Mansa agar tidak menjadi masalah baru yang dapat meningkatkan tingkat stres siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara tingkat kenyamanan para siswa/i ditemukan masalah diantaranya, desain dan suasana lingkungan belajar di Mansa terasa panas dan kurang lahan sehingga penuhnya ruang dan tidak sesuai kapasitas pengguna menjadi

permasalahan utama pada kasus ini, penghawaan dan luasan yang tidak mencukupi akan mempengaruhi jumlah ruangnya dan akan berdampak pada proses kegiatan belajar-mengajar, seperti yang dikatakan oleh Hendi Anwar dalam jurnal Perencanaan dan Perancangan Interior SMP ITABA (Tarbiatul Bardiyah) di Sidoarjo, Jawa Timur. Maka diperlukan pengembangan desain dengan denah baru untuk solusi perancangan MAN 1 Yogyakarta. Dari hasil observasi, pengembangan perancangan interior MAN 1 Yogyakarta dapat menggunakan denah fiktif. Namun perancangan ini tetap dilakukan di lokasi MAN 1 Yogyakarta.

Sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan kesehatan mental siswa dan upaya mengatasi panasnya udara di Mansa, salah satu upaya pendukung sekolah yaitu dengan memunculkan alam ke dalam lingkungan belajar dengan penerapan pada perancangan dengan konsep desain biofilik (Budiono, Rusyada, 2023) dalam lingkungan asrama dan sekolah. Dengan perkembangan teknologi dan urbanisasi, manusia semakin jauh dari alam dan lebih sering berada di ruangan yang tertutup. Hal ini dapat menyebabkan stres, kelelahan, dan gangguan kesehatan lainnya. Dengan mengintegrasikan elemen alam seperti taman dan pohon ke dalam lingkungan asrama atau sekolah, diharapkan, dapat meningkatkan kesehatan mental siswa, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih seimbang dan membantu siswa mencapai potensi mereka secara optimal. Sangat diperlukan suatu wadah yang dapat memberikan edukasi untuk menyadarkan setiap orang akan pentingnya lingkungan alam dengan cara yang menyenangkan dan dapat menularkan *green lifestyle*.

Dari hasil identifikasi masalah tersebut, kesempatan belajar di sekolah membutuhkan perubahan. Fasilitas sebagai sarana dan prasarana pembelajaran berperan penting dalam menciptakan perubahan pada aspek kehidupan, koneksi, dan komunikasi. (Hapsoro, 2020). Maka perancangan ini bertujuan untuk merancang sebuah sekolah yang menerapkan standarisasi yang telah ditetapkan oleh standar perancangan sekolah guna mendukung sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan aktivitas sehingga dapat mewujudkan tempat yang mendukung untuk kelancaran dalam proses belajar sekaligus

pengendalian fenomena alam yang ada melalui penerapan desain ramah lingkungan dengan pendekatan desain biofilik.

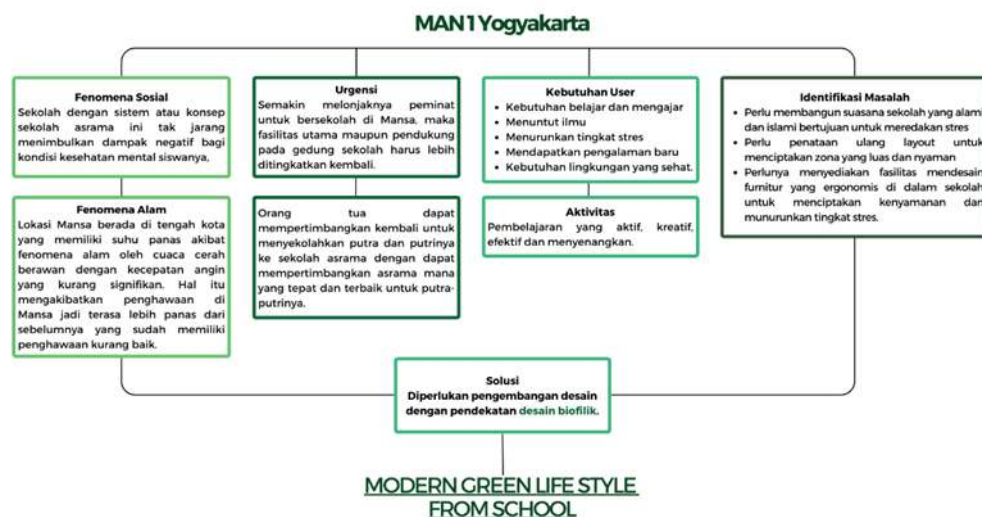
METODE PENELITIAN

Dalam perancangan interior Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta ini dilakukan pengumpulan data agar didapatkan data-data yang dapat mendukung perancangan, diantaranya yaitu:

1. Observasi: Melakukan survei langsung di lokasi dengan mengambil foto, mengamati aktivitas para staff, guru dan siswa, dan mencatat hal-hal penting yang terdapat di Gedung sekolah seperti jika ada permasalahan yang bisa masuk dalam pembahasan dalam perancangan.
2. Wawancara: Melakukan interview dengan para narasumber yang terkait dengan sekolah maupun dalam pembangunan sekolahnya seperti murid Mansa dan guru Mansa untuk mengetahui latar belakang, seluruh aktivitas dan juga fasilitas di sekolah dan juga arsitek yang membangun Mansa untuk mengetahui bagaimana ketika dalam masa pembangunan dan permasalahan yang ada.
3. Studi literatur: Melakukan tinjauan literatur, buku penelitian, jurnal, artikel, dan sumber terkait desain lainnya untuk memvalidasi informasi yang dikumpulkan.
4. Studi aktivitas: Menganalisis fungsi-fungsi yang dapat dilakukan dan seberapa banyak digunakan di dalam ruangan dan di luar ruangan dengan peralatan yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan pengguna.
5. Studi banding: Melakukan riset perbandingan khususnya pada situs serupa yaitu pesantren lain untuk membandingkan perencanaan seperti kebutuhan ruang, kondisi termal bangunan, aktivitas pengguna, dan juga fasilitas sekolah yang sudah tersedia atau belum.

HASIL DAN DISKUSI

Perancangan ini merupakan pengembangan perancangan ulang MAN 1 Yogyakarta yang berlokasi di Jln. C. Simanjuntak No.60, Terban, Yogyakarta dengan luasan lokasi $\pm 3173,46 \text{ m}^2$. Bertujuan untuk merancang sekolah yang menerapkan standarisasi yang telah ditetapkan guna mendukung sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan aktivitas sehingga dapat mewujudkan tempat yang mendukung untuk kelancaran dalam proses belajar sekaligus pengendalian fenomena kesehatan mental pada peserta didik yang ada melalui penerapan desain ramah lingkungan dengan pendekatan desain biofilik sekaligus menanamkan green lifestyle kepada peserta didik. Tema yang diangkat pada perancangan ini adalah “Modern Green Lifestyle From School” yaitu menanamkan gaya hidup cinta lingkungan agar menjadi karakter baru yang membantu dalam melindungi lingkungan yang di mulai dari sekolah. Hal tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan tetap mempertahankan ekosistem yang ada, sehingga tercipta lingkungan yang positif dan dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental bagi peserta didik. Berikut adalah elaborasi tema yang digunakan.



Gambar 1. Elaborasi Tema
Sumber: Penulis

Konsep Perancangan

Health environment yaitu menciptakan lingkungan yang sehat untuk meminimalisir terjadinya stress dan depresi pada peserta didik di lingkungan sekolah. Seiring dengan terbukanya kesadaran masyarakat akan kesehatan mental, sekolah islam berasrama merupakan pilihan tepat untuk menggunakan konsep *health environment*, selain dapat menciptakan lingkungan sehat yang berasal dari teknologi (perancangan interior), tetapi juga penyembuhan secara spiritual. Konsep *health environment* yang akan dirancang mencakup unsur-unsur yang saling terkait, yaitu alam dan indera yang membentuk desain ruang dan lingkungan MAN 1 Yogyakarta, dapat diterapkan sebagai berikut:

Tabel 2 Peneran Unsur-unsur *Health Environment*

Alam	Indera			
	Penglihatan	Pendengaran	Penciuman	Peraba
• Tanaman (gading sirih dan English ivy) • Rumput • Kayu	• Vertikal garden • Pemandangan alam	• Suara kicauan burung • Desiran angin	Aroma wangi tanaman/bunga	Interaksi Dengan tanaman

Dari table unsur diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan 14 pola desain biofilik dalam mendesain ruangan dengan konsep *health environment* perlu diperhatikan. Maka dalam perancangan sekolah ini untuk mewujudkan tema dan konsep serta pengayaan dan pendekatan akan menerapkan 6 pola desain biofilik, yaitu:

Nature in the Space

Hubungan Visual dengan Alam



Gambar 2 Penerapan Hubungan Visual dengan Alam pada Perancangan
Sumber: Dokumen Pribadi

Terdapat void dengan tanaman gantung, yaitu tanaman *lee kwan yu* yang merupakan tanaman asli India, Myanmar dan Thailand. Tanaman ini berfungsi sebagai pelindung dari paparan sinar matahari. Tanaman ini termasuk jenis tanaman hias pemanjat yang ditanam pada kotak penanaman yang diletakkan dan dibiarkan menggantung pada beton lantai 2 koridor sekolah sehingga memberi kesan seperti tirai hijau yang hidup. Selain itu pada sisi-sisi tanaman *lee kwan yu*, terdapat rumput-rumput yang ditanam pada sisi-sisi void lantai 2 dan tanaman gantung pada ceiling kayu.



Gambar 3 Taman Koridor Lantai 1
Sumber: Dokumen Pribadi

Pada koridor lantai satu sisi barat juga terdapat taman kecil dengan pohon-pohon yang menembus hingga lantai 2 yang dapat memanjakan mata dan menyegarkan. Taman tersebut didesain di koridor karena menghadap langsung pada kelas sehingga menjadikan pengguna memiliki psikologis yang baik.

Hubungan Non-Visual dengan Alam

Tanaman-tanaman di dalam bangunan yang dapat diraba, seperti pada pintu,

mading lobi yang dibuat dengan vertical garden, dan *sign* pada toilet membuat interaksi langsung manusia dengan alam.



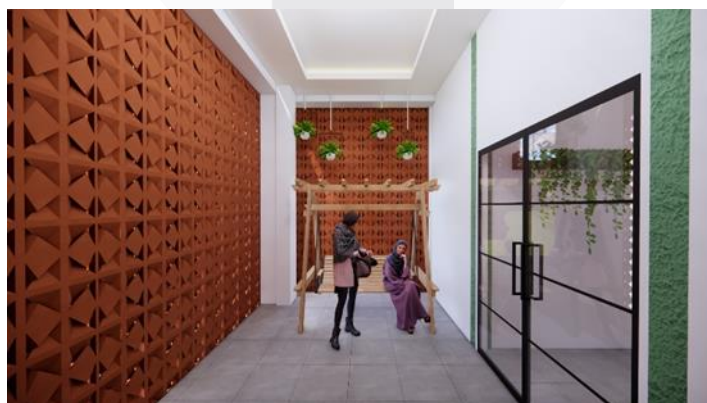
Gambar 4 Lobi dan Sign Toilet

Sumber: Dokumen Pribadi

Cahaya Difusi dan Dinamis

Tanaman yang ditanam pada interior akan mendapat asupan cahaya matahari dari plafon lantai 2 bagian utara yang dibuat *skylight* dan ditutup dengan rangka kayu sehingga cahaya yang masuk ke gedung sekolah tidak berlebihan dan tidak membuat suhu ruangan menjadi panas. Pemanfaatan cahaya alami melalui bukaan yang ditutupi oleh pepohonan yang ada di koridor lantai 1 bagian barat juga dilakukan agar intensitas cahaya matahari yang masuk tidak berlebihan. Bayangan yang berubah-ubah sesuai dengan siklus matahari juga dapat menciptakan pengalaman psikologis manusia yang menimbulkan kesan tenang dan memberikan dampak positif bagi pengguna. Selain itu, pencahayaan alami dari luar dari tidak adanya dinding menjadikan lebih hemat listrik dari penggunaan lampu.

Variabilitas Suhu dan Aliran Udara



Gambar 5 Ruang Bersama Gedung Asrama Putri

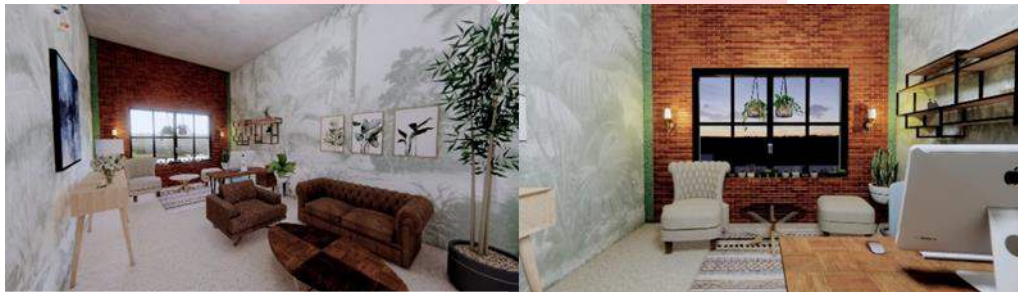
Sumber: Dokumen Pribadi

Desain bangunan pada gedung asrama putri menggunakan batu roaster pada fasad tanpa sekatan lain dapat menyerap udara segar dari luar yang dapat membantu kenyamanan termal bangunan. roaster dapat memaksimalkan variabilitas pada siang hari dan mengurangi cahaya yang silau.

Sedangkan implementasi pola biofilik *Nature Analogues*, sebagai berikut:

Bentuk dan Pola Biomorfik

Dinding pada ruang BK menggunakan elemen interior bermotif daun pada dinding dengan wallpaper sehingga membuat kesan analog alami.



Gambar 6 Ruang BK Gedung Sekolah
Sumber: Dokumen Pribadi

Hubungan Fisik dengan Alam

Warna yang digunakan pada elemen interior banyak menggunakan warna hijau yang dapat membantu meningkatkan lingkungan kreatif disamping ketentuan sarana dan prasarana madrasah. Selain itu, material yang digunakan pada furnitur menggunakan material kayu asli terutama pada ceiling kayu di ruang kelas dan koridor.



Gambar 7 Contoh Furnitur 2 yang Digunakan di Kamar Asrama Putri

Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 8 Contoh Funitur 1 yang Digunakan di Ruang BK
Sumber: Dokumen Pribadi

Konsep Layout



Gambar 9 Layout Sekolah Lantai 1
Sumber: Dokumen Pribadi



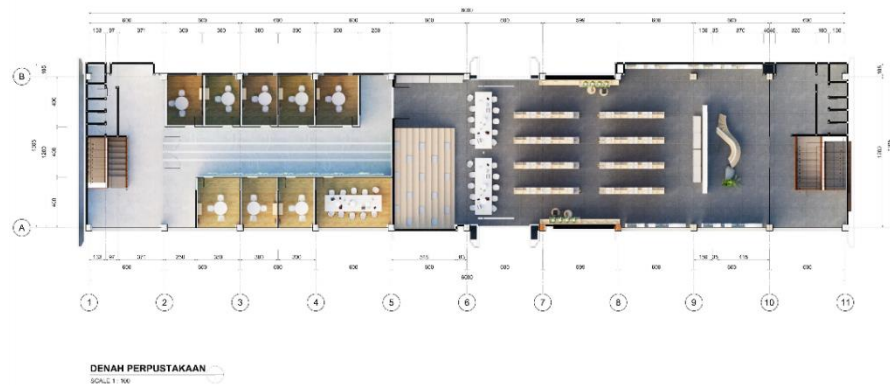
Gambar 10 Layout Gedung Sekolah Lantai 2
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 11 Layout Gedung Asrama Putri Lantai 2
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 12 Layout Gedung Asrama Putri Lantai 3
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 13 Layout Gedung SBSN
Sumber: Dokumen Pribadi

Konsep Elemen Interior

Konsep elemen interior yang akan digunakan pada perancangan MAN 1 Yogyakarta meliputi beberapa elemen diantaranya:

Lantai

Penggunaan lantai pada perancangan ini menggunakan material acian ekspos berwarna natural abu-abu pada area lobi, dan koridor Gedung sekolah. Pada area kelas, ruang BK dan ruang UKS menggunakan material vinyl kayu agar memberikan kesan suasana yang hangat, tenang dan kebersamaan. Sedangkan lantai pada Gedung Asrama

Putri dan Gedung SBSN menggunakan keramik abu-abu berukuran 50x50cm untuk memberikan kesan yang seimbang.

Dinding

Dinding bangunan dominan menggunakan warna hijau kebiruan, sesuai dengan peraturan sarana dan prasarana kebijakan dari kementerian agama. Warna hijau kebiruan menggunakan warna cat Jotun #DEE6F1. Sedangkan untuk kolom berwarna hijau dengan finishing ekspos acian untuk memberikan kesan yang natural. Selain itu batu bata merah dan putih juga digunakan pada Gedung sekolah dan Gedung SBSN untuk memberikan kesan industrial modern.

Ceiling

Plafond pada sekolah natural dengan beton yang di ekspos dan pada ruang kelas menggunakan rangka kayu dengan hiasan tanaman gantung. Sedangkan plafond pada Gedung Asrama Putri menggunakan gypsum board.



Gambar 14 Plafon Ruang Kelas
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 15 Plafon Koridor Lantai 2
Sumber: Dokumen Pribadi

Pada koridor lantai 2 terdapat bukaan *skylight* pada ceiling sehingga dapat mengurangi penggunaan lampu pada siang hari.



Gambar 16 Plafon Gedung Asrama Putri
Sumber: Dokumen Pribadi

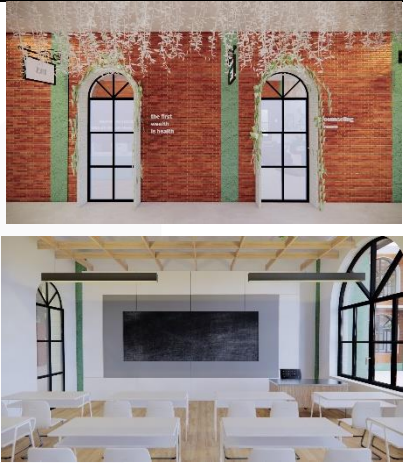
Konsep Bentuk Ruang dan Mebel

Konsep bentuk ruang dan mebel menerapkan bentuk geometris dan organik. Bentuk ruang didominasi dengan bentuk geometris persegi dan persegi panjang.

Konsep Warna

Konsep warna pada perancangan ini menggunakan warna-warna yang sesuai dengan tema dan konsep yang telah ditentukan. Warna merujuk pada respons psikologis, fisiologis, dan sosial orang, serta aspek estetika dan teknis dari lingkungan buatan manusia. Warna yang diterapkan adalah warna-warna yang ada di alam, seperti coklat dan hijau untuk menghidupkan desain biofilik. Dalam Q.S Al-Kahfi:31 menyebutkan bahwa warna hijau dikaitkan dengan alam dan keindahan surga dengan pemandangan luar biasa serta penghuninya yang mengenakan pakaian berwarna hijau. Warna putih dan krem sebagai warna netral dan soft. Warna-warna tersebut dapat membuat suasana terasa menyegarkan.

Tabel 3 Penerapan Warna

Warna	Makna	Pengaplikasian	
Coklat	Serius, kebumian, keandalan, keaslian, kehangatan, dan dukungan	Elemen furnitur, lantai, dinding, dan bukaan	
Krem	Kehangatan dan kenyamanan.	Elemen interior furniture dan karpet	
Putih	Kebersihan, kejelasan, kemurnian, kesederhanaan, kesegaran.	Elemen interior pada payung pintu dan furnitur di kelas yaitu meja, kursi dan rak papan tulis.	
Hijau	Kesehatan, harapan, alam, pertumbuhan, kesegaran, kemakmuran.	Elemen dekorasi dan aksesoris seperti tanaman dan furniture.	

Warna	Makna	Pengaplikasian	
Abu-abu	Warna abu-abu melambangkan dewasa dan seimbang serta memiliki arti warna kompromi dan membuat kesan dramatis dan misterius.	Elemen lantai pada Gedung sekolah menggunakan lantai acian ekspos dan pada Gedung asrama dan Gedung SBSN menggunakan keramik ekspos	
Biru	Warna biru melambangkan kedamaian, kestabilan, percaya diri, keamanan, langit, air, dingin. Warna biru dapat digunakan pada ruangan yang membutuhkan rasa nyaman serta damai	Furnitur rak, sofa dan kursi yang digunakan di ruang UKS	

Sumber: Dokumen Pribadi

KESIMPULAN

Perancangan MAN 1 Yogyakarta di Jln. C. Simajuntak No.60 kec. Gondokusuman, Yogyakarta dilatar belakangi oleh fenomena alam dan sosial. Setelah melakukan analisis maka perancangan ini dilakukan bertujuan untuk mewadahi seluruh kegiatan dan

memberikan solusi dari masalah yang ada, terutama menanggapi permasalahan remaja pada kesehatan mental yang dilihat menurun akibat tekanan dari sekolah. Selain itu, kondisi perkotaan di Yogyakarta belakangan yang kurang baik. Maka perencanaan perancangan sekolah ini menggunakan pendekatan desain biofilik berdasarkan karakteristik permasalahan diatas, hal ini dapat dilihat pada konsep yang telah diuraikan pada bab empat.

Dari penerapan pendekatan desain biofilik diharapkan perancangan dapat meminimalisir dampak negatif perkotaan dalam skala mikro lokal agar manusia dapat meningkatkan kenyamanan dan kesehatan, terutama kesehatan mental pelajar. Tujuan desain biofilik adalah memulihkan fisik dan psikologis manusia dan menyehatkan dengan cara menampilkan daya hidup yang estetik.

Hasil perancangan menunjukan bahwa pendekatan desain biofilik berpotensi untuk mengatasi permasalahan dari identifikasi masalah yang ada. Dengan tema dan konsep *'Modern Green Lifestyle From School'* dan *'Health Environment'* diharapkan perancangan dapat menjadi wadah untuk menciptakan kebiasaan baik dari lingkungan sekolah untuk lingkungan masyarakat. Namun perancangan ini memiliki kelemahan, yaitu tidak semua pola desain biofilik dapat diterapkan karena membutuhkan banyak eksplorasi untuk dapat menghadirkan alam ke dalam interior sekolah dan menghubungkan pengguna yang ada didalamnya dengan lingkungan luar dengan desain yang formal.

DAFTAR PUSTAKA

Irbah, Fadhila Naifah, Kusumowidagdo, A. (2020). Penerapan Biophilic Design untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Penduduk Kota. <https://docplayer.info/200176476-Penerapan-biophilic-design-untuk-meningkatkan-kesehatan-mental-penduduk-kota.html>.

Vincent, M., A., Nyoman, D., P., Noorwatha, I., K., D. (2022). Pendekatan Biophilic Design dalam Perancangan Interior Pusat Rehabilitas serta Pemberdayaan Anjing dan Kucing Terlantar. <https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/vastukara/article/view/1482>.

Norman, Indra Mewan, Kahuripan Obor, Sukardan Danny, Thurhayat Ade, Asry Khaironisa, Trinovia Emira. 2020. *Panduang Pengembangan Bangunan SMA*. Jakarta Selatan: Direktorat Sekolah Menengah Atas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Anjelina Putri, Sinta (2023) *Penerapan Biophilic Design Pada Perancangan Interior Kantin Taman Herbal Bedjoe, Milik PT Bintang Toedjoe*. Skripsi thesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Amanda, G. (2022, 15 September). Memahami Makna Filosofis Warna Hijau dan Putih KUA Revitalisasi. <https://khazanah.republika.co.id/berita//ri8w6l423/memahami-makna-filosofis-warna-hijau-dan-putih-kua-revitalisasi?>

Triono, A., Setiawan, A., P., Nilasari, P., F. (2018). Perancangan Bangunan Interior Sekolah Menengah Atas Kolese Santo Yusup Malang. <https://publication.petra.ac.id/index.php/desain-interior/article/viewFile/7284/6601>

Almusaed, A. (2022, 27 Maret). A Research on the Biophilic Concept upon School's Design from Hot Climate: A Case Study from Iraq. <https://www.hindawi.com/journals/amse/2022/7994999/>

Naufalurrohman, Romzy (2020) *Perancangan Interior Indoor Green Park Di Bandung*. Other thesis, Universitas Komputer Indonesia. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3295/>

Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 315 Tahun 2019 Tentang Kebijakan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019. Lampiran I No. 12 Modernisasi Sarana dan Prasarana. Kementerian Agama. Daerah Istimewa Yogyakarta.

Browning, W.D., Ryan, C.O., Clancy, J.O. (2014). *14 Pattern of Biophilic Design*. New York: Terrapin Bright Green, LLC.

Sumartono. (2015). *Prinsip-Prinsip Desain Biofilik. Productum, Volume 1 (1)*. 15-18.